

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia perekonomian selalu dikaitkan dengan dunia perbankan yang menjadi suatu lembaga yang berfungsi sebagai alat penggerak perekonomian dan tidak dapat dipisah dari pembangunan. Dalam hal ini, perkembangan dunia perbankan semakin pesat, yang diikuti oleh pesatnya persaingan diantara lembaga perbankan. Persaingan tersebut menyebabkan setiap lembaga perbankan yang didirikan harus memiliki tujuan agar perusahaan terus dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan lembaga perbankan dapat tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik. Oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu terhadap apa yang telah di capai perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, sehingga di perlukan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan (Kewon et.al,2010;35). Atau jumlah yang diterima, jika sebuah perusahaan dijual sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi dan bersedia dibayar oleh calon pembeli. Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Menurut Hidayat (2013) rasio *Price to Book Value* merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan

ditandai dengan tingkat pengembaliann investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Usaha peningkatan nilai perusahaan yang tidak dapat dipisahkan di pengaruhi oleh faktor-faktor antara lain, penentuan struktur modal, ukuran perusahaan, dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Salah satu keputusan yang harus di hadapi manajer perusahaan dalam kaitannya dengan kelangsungan penilaina bisnis perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri (Husman & Enny, 2016). Menurut Modigliani & Miller (1951) yang memelopori struktur modal, menyimpulkan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, jika biaya bunga atas utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (biaya yang dikenakan pajak). Maka dapat dikatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal, ukuran perusahaan dianggap dapat pula mempengaruhi nilai perusahaan karena, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu variable yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Rahayu, 2018). Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total asset yang dimiliki, karena nilai total asset umumnya sangat besar dibandingkan variable

keuangan lainnya. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satu faktor penting yaitu dengan dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik. Yang mana sebagai peraturan yang efektif untuk berkontribusi kepada daya tarik Negara untuk investasi internal dan perkembangan bisnis. *Good Corporate Governance* (GCG) atau biasa disebut tata kelola perusahaan merupakan suatu system yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang di rancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Velnampy, 2013). Secara lebih rinci *Good Corporate Governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari komisaris independen. Menurut Frysa Praditha Purwaningtyas (2011) bahwa istilah independen pada komisaris independen maupun direksi independen bukan menunjukkan bahwa komisaris atau direksi lainnya tidak independen. Istilah komisaris independen ataupun direksi independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil pemegang saham independen (mayoritas) dan juga mewakili kepentingan investor, direksi, maupun komisaris memang memiliki *fiduciary duty* yang timbul dari hubungan *fiduciary* untuk memperhatikan kepentingan perusahaan secara sungguh-sungguh. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik

(*Good Corporate Governance*) didalam perusahaan melalui pemberdayaan Dewan Komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian modal kepada Direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Beberapa hasil penelitian diantaranya dilakukan oleh Regina, dkk (2015) meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, menemukan bahwa sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan, manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang tidak menjadi masalah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Dinnul Alfian, dan Rini Aprilia (2013) yang menjelaskan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Regina Rumondor, Maryam Mangantar, Jacky S.B. Sumarauw (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama dengan hasil penelitian Harning Priyastuty (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya Rianto Adi Putra (2014) bahwa ukuran perusahaan (Total Aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Lutfilah Amanti (2012) GCG terbukti berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan. Hal ini dimungkinkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Frysa Praditha Purwaningtyas (2011) terbukti bahwa dewan direksi berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti, semakin tinggi ukuran dewan direksi maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Fauziah Putri Rosalina (2016) yang menunjukkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Dina Anggraini (2013) komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Frysha Praditha Purwaningtyas (2011) yang menjelaskan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini adalah bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. *good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas dan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2019” .

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian yakni:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sector perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2019 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di BEI 2017-2019 ?

3. Apakah *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di BEI 2017-2019 ?
4. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan dan *corporate good governance* (GCG) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di BEI 2017-2019 ?.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di BEI 2017-2019
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di BEI 2017-2019
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di BEI 2017-2019
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan *governance good corporate* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di BEI 2017-2019.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan untuk memberikan bukti empiris dan pembanding penelitian sejenis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai kebijakan nilai perusahaan. Dan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, serta sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang serupa di masa yang akan datang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang nilai perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan. Dan memberikan pengetahuan bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba di masa mendatang dalam perencanaan pengelolaan dana. Dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kebijakan struktur modal.